

## TINGKAT KEPUASAN PETANI TERHADAP KINERJA PENYULUHAN PERTANIAN DI DESA JEROWARU KECAMATAN JEROWARU KABUPATEN LOMBOK TIMUR

MUHAMMAD NASHRUDDIN

Prodi. Agribisnis - Universitas Gunung Rinjani

e-mail: nashugr@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluhan pertanian di Desa Jerowaru. Penelitian ini menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA). Jumlah responden sebanyak 30 responden yang diambil secara *proporsional random sampling* dari 16 kelompok tani yang terdaftar di Desa Jerowaru. Kumulatif skor penilaian kinerja penyuluh di Desa Jerowaru adalah 648 point, artinya masuk kategori kurang memuaskan. Beberapa atribut penting yang perlu diprioritaskan untuk dapat meningkatkan kinerja penyuluh pertanian di Desa Jerowaru adalah atribut nomor 1 (Penyuluh memiliki responsivitas yang baik terhadap permasalahan yang dihadapi petani), 2 (Penyuluh melakukan kunjungan secara intensif ke petani), 3 (Penyuluh mengembangkan kapasitas kelembagaan petani), dan atribut nomor 11 (Penyuluh menyampaikan informasi cuaca).

Kata kunci: Kepuasan, kinerja, atribut.

### PENDAHULUAN

Agenda revitalisasi pembangunan pertanian, perikanan dan kehutanan yang dicanangkan pada tahun 2005 merupakan salah satu langkah mewujudkan tujuan pembangunan yaitu mengembangkan sistem pertanian berkelanjutan, yang difokuskan pada penataan kelembagaan penyuluhan pertanian, peningkatan kuantitas dan kualitas penyuluh pertanian, peningkatan kelembagaan dan kepemimpinan petani, peningkatan sistem penyelenggaraan penyuluhan pertanian, dan pengembangan kerjasama antara sistem penyuluhan pertanian dan agribisnis. Program ini berupaya memperbaiki sistem dan kinerja penyuluhan pertanian yang semenjak akhir 1990-an sangat menurun kondisinya (Farida, 2012).

Untuk mengakselerasi tujuan tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai macam kebijakan. Salah satunya dengan mengeluarkan dasar hukum yakni berupa Undang-Undang No 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K). Selain itu pemerintah juga telah mengeluarkan kebijakan mengangkat penyuluh Tenaga Harian Lepas (THL) dan menguatkan keberadaan penyuluh swadaya untuk mensukseskan revitalisasi sektor pertanian. Sesuai dengan amanah Undang-Undang No 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K) yang salah satunya menyebutkan bahwa untuk meningkatkan peran sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan, diperlukan sumber daya manusia yang handal yang mampu mengelola sumberdaya pertanian perikanan dan kehutanan dari hulu sampai hilir yang berdaya saing tinggi dengan tetap menjaga kelestarian sumberdaya lingkungan, maka keberadaan penyuluh dipandang sebagai garda terdepan dalam pelaksanaan undang-undang tersebut.

Menurut peraturan Menteri Pertanian RI Nomor: 5/Permentan/KP.120/7/2007 tentang pedoman penilaian penyuluh pertanian berprestasi. Penilaian prestasi kerja dan karya khusus meliputi: a) Kegiatan utama penyuluh pertanian, b) perencanaan penyuluh pertanian, c) Program penyuluhan pertanian, d) rencana kerja penyuluh pertanian, e) penyusunan materi penyuluhan, f) penerapan metode penyuluhan, g) Pengembangan swadaya dan swakarsa petani, h) Pengembangan wilayah, i) Pengembangan profesi penyuluh, j) Pengembangan hubungan kerjasama dengan lembaga pemerintah dan non pemerintah (Lukman, 2010).

Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa sebenarnya penyuluh pertanian telah memiliki pedoman dan panduan kerja yang jelas tentang apa saja yang harus dilakukan dalam mewujudkan prestasi kerjanya. Namun kenyataan dilapangan kinerja penyuluh tidaklah selalu selaras dengan pedoman dan panduan yang telah diberikan pemerintah. Penyuluh terkadang tidak selalu mengetahui aturan mana saja yang harus dipedomani sebagai panduan kerja dilapangan. Sehingga penyuluh sering bias dalam menyusun priorotas kerja dan melaksanakan berbagai bentuk kegiatan penyuluhan yang penting bagi petani. Begitu juga kondisi yang terjadi di Desa Jerowaru. Sebagai salah satu desa dengan mayoritas penduduknya sebagai petani dan

merupakan salah satu desa dengan jumlah penduduk petani terbesar di Kabupaten Lombok Timur tentunya membutuhkan perhatian layanan yang lebih profesional dari penyuluh pertanian, sehingga dapat meningkatkan kepuasan petani terhadap layanan penyuluhan yang dilakukan oleh PPL pertanian.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluhan pertanian di Desa Jerowaru?

## Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluhan pertanian di Desa Jerowaru. Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan bagi instansi terkait dalam meningkatkan kinerja terutama pada atribut-atribut yang dianggap penting namun pelaksanaannya masih belum memuaskan petani.

## METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur pada bulan Mei 2016. Penentuan Desa Jerowaru sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan mayoritas penduduk Desa Jerowaru adalah petani dan Desa Jerowaru merupakan salah satu desa dengan jumlah penduduk petani terbesar di Kabupaten Lombok Timur. Penentuan responden sebanyak 30 responden yang diambil secara *proportional random sampling* dari 16 poktan yang terdaftar di Desa Jerowaru. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner sedangkan data sekunder di peroleh dari dokumen yang ada pada instansi terkait. Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah kinerja PPL yang terdiri dari 11 atribut yang telah melalui uji validitas dan releabilitas. Pengukuran data dilakukan dengan rumus sederhana dan dengan metode *Importance and Performance Analysis (IPA)*. Adapun penyajian data dilakukan secara deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data terkumpul diketahui bahwa semua responden (100%) berjenis kelamin pria dengan rentang usia 18-25 tahun sebanyak 3 orang (10%), 26-35 tahun sebanyak 9 orang (30%), 36-55 tahun sebanyak 18 orang (60%). Data tingkat pendidikan yakni TTSD-TSD 6 orang (13%), SLTP-SMU 23 orang (77%), Perguruan tinggi 1 orang (3%). Sebanyak 2 orang (7%) responden memiliki pengalaman berusahatani antara 5-10 tahun, dan sebanyak 28 orang responden (93%) memiliki pengalaman berusahatani lebih dari 10 tahun.

### Analisis Tingkat Kepentingan Dan Pelaksanaan Atribut Kepentingan Kinerja Penyuluhan

#### 1. Penyuluh memiliki responsivitas yang baik terhadap permasalahan yang dihadapi petani

Sebanyak 30 responden (100%) menganggap bahwa atribut penyuluh memiliki responsivitas yang baik terhadap permasalahan yang dihadapi petani masuk kategori sangat penting. Dari sisi pelaksanaan atribut diketahui bahwa 13 orang (43%) responden merasa tidak puas, sebanyak 9 orang (30%) menyatakan kurang memuaskan, dan sebanyak 8 orang (27%) responden menyatakan cukup puas. Berdasarkan indikator kepuasan, petani akan terpuaskan bila penyuluh mencari tahu dan mencarikan solusi terhadap permasalahan petani. Responsivitas, yaitu kemampuan penyuluh dalam mengidentifikasi dan mengakomodir kebutuhan pelaku utama (sasaran) serta menyusun rencana kerja sesuai kebutuhan sasaran (Puspitasari, 2009).

#### 2. Penyuluh melakukan kunjungan secara intens ke petani

Sebanyak 30 orang responden (100%) menganggap bahwa atribut penyuluh melakukan kunjungan secara intensif ke petani masuk kategori sangat penting. Sedangkan dari aspek pelaksanaan sebanyak 15 orang responden (50%) menyatakan tidak puas, sebanyak 6 orang (20%) menyatakan kurang puas, dan sebanyak 9 orang (30%) responden menyatakan cukup puas. Berdasarkan indikator, petani akan terpuaskan apabila penyuluh melakukan kunjungan ke petani >2 kali sebulan.

### 3. Penyuluh mengembangkan kapasitas kelembagaan petani

Sebanyak 8 orang (27%) responden menganggap penting, dan sebanyak 22 orang (73%) responden menganggap sangat penting. Dari aspek pelaksanaan atribut sebanyak 21 orang responden (70%) menyatakan tidak puas, sebanyak 6 orang (20%) menyatakan kurang puas, dan sebanyak 3 orang (10%) responden menyatakan cukup. Peningkatan kapasitas kelembagaan petani bertujuan untuk meningkatkan skala ekonomi, efisiensi usaha dan posisi tawar petani (BPPSDMP, 2015).

### 4. Penyuluh memenuhi panggilan petani untuk kunjungan lapangan

Sebanyak 6 orang responden (20%) menganggap bahwa atribut penyuluh memenuhi panggilan petani untuk kunjungan lapangan masuk kategori cukup penting, sebanyak 8 orang (27%) menganggap penting, dan sebanyak 16 orang (53%) responden menganggap sangat penting. Dari aspek pelaksanaan diketahui bahwa sebanyak 22 orang (73%) responden menyatakan tidak puas, sebanyak 6 orang (20%) menyatakan kurang puas, dan sebanyak 2 orang (7%) responden menyatakan cukup puas. Berdasarkan indikator, petani akan puas bila minimal penyuluh bersedia memenuhi panggilan petani untuk kunjungan lapangan setiap kali di panggil.

### 5. Penyuluh terampil dalam menyampaikan materi penyuluhan

Sebanyak 5 orang responden (20%) menganggap bahwa penyuluh terampil dalam menyampaikan materi penyuluhan masuk kategori cukup penting, sebanyak 9 orang (30%) responden menganggap penting, dan sebanyak 16 orang (53%) responden menganggap sangat penting. Pada aspek pelaksanaan atribut diketahui sebanyak 16 orang responden (53%) menyatakan tidak puas, sebanyak 8 orang (27%) menyatakan kurang puas, dan sebanyak 6 orang (20%) responden menyatakan cukup puas.

Materi Penyuluhan adalah bahan yang akan disampaikan oleh para penyuluh kepada pelaku utama dan pelaku usaha dalam berbagai bentuk yang meliputi informasi, teknologi, rekayasa sosial, manajemen, ekonomi hukum dan kelestarian lingkungan (Deptan, 2009).

### 6. Penyuluh memiliki alat bantu peraga dalam melakukan penyuluhannya

Sebanyak 6 orang responden (20%) menganggap bahwa atribut penyuluh memiliki alat bantu peraga dalam melakukan penyuluhannya masuk kategori cukup penting, sebanyak 10 orang (33%) menganggap penting, dan sebanyak 14 orang (47%) responden menganggap sangat penting. Dari aspek pelaksanaan diketahui sebanyak 8 orang responden (27%) menyatakan tidak puas, sebanyak 10 orang (33%) responden menyatakan kurang puas, dan sebanyak 12 orang (40%) responden menyatakan cukup. Berdasarkan indikator, petani akan merasa puas bila minimal penyuluh memiliki alat bantu peraga yang layak pakai dan aplikatif sesuai tema penyuluhan.

### 7. Penyuluh terbuka terhadap kritik, saran, dan masukan dari siapapun

Sebanyak 7 orang responden (23,33%) menganggap bahwa atribut penyuluh terbuka terhadap kritik, saran, dan masukan dari siapapun masuk kategori cukup penting, sebanyak 7 orang (23,33%) responden menganggap penting, dan sebanyak 16 orang (53,33%) responden menganggap sangat penting. Pada aspek pelaksanaan sebanyak 8 orang responden (27%) menyatakan tidak puas, sebanyak 9 orang (30%) menyatakan kurang puas, dan sebanyak 13 orang (43%) responden menyatakan cukup.

### 8. Penyuluh mampu berkomunikasi dengan bahasa lokal

Berdasarkan Lampiran 1 diketahui bahwa sebanyak 7 orang responden (23%) menganggap bahwa atribut penyuluh mampu berkomunikasi dengan bahasa lokal masuk kategori cukup penting, sebanyak 8 orang (27%) responden menganggap penting, dan sebanyak 15 orang (50%) responden menganggap sangat penting. Pada aspek pelaksanaan sebanyak 6 orang responden (20%) menyatakan cukup puas, sebanyak 20 orang (66.67%) responden menyatakan puas, dan sebanyak 4 orang (13.33%) responden menyatakan sangat puas. Saraswati (2012), menyatakan bahwa setiap petani di suatu daerah pertanian memiliki karakteristik yang berbeda-beda, oleh karenanya penyajian komunikasinya pun perlu disesuaikan dengan daerah masing-masing petani

**9. Penyuluh memanfaatkan media komunikasi dan informasi dengan baik**

Sebanyak 3 orang responden (10%) menganggap bahwa atribut penyuluh memanfaatkan media komunikasi dan informasi dengan baik masuk kategori cukup penting, sebanyak 11 orang (37%) responden menganggap penting, dan sebanyak 16 orang (53%) responden menganggap sangat penting. Pada pelaksanaan atribut sebanyak 6 orang responden (20%) menyatakan tidak puas, sebanyak 7 orang (23,33%) responden menyatakan kurang puas, sebanyak 10 orang (33,33%) responden menyatakan cukup, dan sebanyak 7 orang (23,33%) responden merasa puas.

**10. Penyuluh menyampaikan informasi perkembangan teknologi pertanian terbaru**

Sebanyak 2 orang responden (7%) menganggap bahwa atribut penyuluh menyampaikan informasi perkembangan teknologi pertanian terbaru masuk kategori cukup penting, sebanyak 12 orang (40%) responden menganggap penting, dan sebanyak 16 orang (53%) responden menganggap sangat penting. Pada aspek pelaksanaan sebanyak 10 orang responden (33%) menyatakan tidak puas, sebanyak 9 orang (30%) menyatakan kurang puas, sebanyak 8 orang (27%) menyatakan cukup puas, dan sebanyak 3 orang (10%) responden merasa puas.

**11. Penyuluh menyampaikan informasi cuaca**

Sebanyak 8 orang responden (27%) menganggap bahwa atribut Penyuluh menyampaikan informasi cuaca masuk kategori penting, sebanyak 22 orang (73%) responden menganggap sangat penting. Pada aspek pelaksanaan (Lampiran 2) sebanyak 25 orang responden (83,33%) menyatakan tidak puas, sebanyak 4 orang (13,33%) menyatakan kurang puas, sebanyak 1 orang (3,33%) responden menyatakan cukup puas.

Untuk menentukan kepuasan terhadap kinerja secara keseluruhan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimum} &= \sum \text{item pertanyaan} \times \sum \text{skor tertinggi yang bisa diberikan} \times \sum \text{responden} \\ &= 11 \times 5 \times 30 = 1650 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor minimum} &= \sum \text{item pertanyaan} \times \sum \text{skor tertinggi yang bisa diberikan} \times \sum \text{responden} \\ &= 11 \times 1 \times 30 = 330 \end{aligned}$$

$$\text{Interval skor} = \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{5} = \frac{1650 - 330}{5} = 264$$

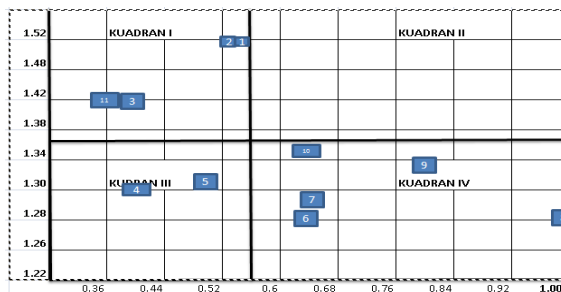
Kategori 5

Sehingga didapatkan nilai interval tingkat kepuasan petani terhadap kinerja pelaksanaan atribut penting penyuluhan adalah sebagai berikut

- 330 - 594 = Tidak memuaskan
- 594 - 858 = Kurang memuaskan
- 858 - 1122 = Cukup memuaskan
- 1122 - 1386 = Memuaskan
- 1386 - 1650 = Sangat memuaskan

Karena skor kumulatif 648 point, menunjukkan bahwa petani kurang puas dengan kinerja PPL Pertanian di Desa Jerowaru terhadap pelaksanaan atribut penyuluhan pertanian.

**Importance Performance Analysis (IPA)**



Kuadran I. Tingkatkan kinerja. Pada kuadran ini atribut dianggap penting, namun pelaksanaan atribut tersebut belum mampu memuaskan petani, sehingga harus menjadi prioritas utama bagi PPL untuk meningkatkan kinerjanya pada atribut tersebut, adapun atribut yang perlu ditingkatkan tersebut adalah atribut nomor 1 (Penyuluh memiliki responsivitas yang baik terhadap permasalahan yang dihadapi petani), 2 (Penyuluh melakukan kunjungan secara intensif ke petani), 3 (Penyuluh mengembangkan kapasitas kelembagaan petani), dan 11 (Penyuluh menyampaikan informasi cuaca)

Kuadran II. Pertahankan kinerja. Dalam penelitian ini tidak terdapat satu atribut pun yang masuk dalam kuadran II. Itu artinya bahwa PPL belum mampu melaksanakan atribut penting sehingga belum ada kinerjanya yang dianggap memuaskan dan perlu untuk dipertahankan.

Kuadran III. Prioritas rendah. Pada kuadran ini petani tidak menganggap atribut yang ada sebagai sesuatu yang penting yakni atribut nomor 4 (Penyuluh memenuhi permintaan petani kunjungan ke lapangan) dan 5 (Penyuluh terampil dalam menyampaikan materi penyuluhan), di lain sisi kinerja PPL dalam pelaksanaan atribut tersebut juga masih rendah. Karena atribut pada kuadran ini tidak menjadi prioritas maka PPL tidak perlu melakukan optimalisasi untuk meningkatkan kinerja pada atribut tersebut. Lebih baik potensi yang ada digunakan untuk meningkatkan kinerja guna mendukung capaian kinerja pada kuadran I dan kuadran II.

Kuadran IV. Prioritas berlebihan. Pada kuadran ini atribut yang ada yakni atribut nomor 6 (Penyuluh memiliki alat bantu peraga dalam melakukan penyuluhannya), 7 (Penyuluh terbuka terhadap kritik, saran, dan masukan), 8 (Penyuluh mampu berkomunikasi dengan bahasa lokal), 9 (Penyuluh memanfaatkan media komunikasi dan informasi dengan baik) 10 (Penyuluh menyampaikan informasi perkembangan teknologi pertanian terbaru), dianggap tidak terlalu penting oleh petani namun kinerja penyuluh berlebihan dalam melaksanakan atribut tersebut. Potensi yang ada dalam menjalankan atribut pada kuadran ini sebaiknya dialihkan untuk mendukung peningkatan pelaksanaan atribut prioritas pada kuadran I sehingga bisa bergeser ke kuadran II.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Skor penilaian kinerja penyuluh di Di Desa Jerowaru adalah 648 point, hal tersebut berarti kinerja PPL pertanian di Desa Jerowaru masuk kategori Kurang Memuaskan. Beberapa atribut penting yang perlu diprioritaskan untuk dapat meningkatkan kinerja penyuluh pertanian di Desa Jerowaru adalah atribut nomor 1 (Penyuluh memiliki responsivitas yang baik terhadap permasalahan yang dihadapi petani), 2 (Penyuluh melakukan kunjungan secara intensif ke petani), 3 (Penyuluh mengembangkan kapasitas kelembagaan petani), dan atribut nomor 11 (Penyuluh menyampaikan informasi cuaca)

### Saran-saran

Hendaknya penyuluh memprioritaskan untuk memperbaiki kinerja pada atribut yang berada pada kuadran I untuk dapat meningkatkan kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Jerowaru.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPPSDMP, 2015. *Petunjuk Pelaksanaan Penumbuhan Dan Pengembangan Kelembagaan Ekonomi Petani*. <http://bp4k.blitarkab.go.id> (diakses 5 Agustus 2016).
- Deptan, 2009. *Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 25/Permentan/ot.140/5/2009 Tentang Pedoman Penyusunan Program Penyuluhan Pertanian*.
- Lukman, Fuad. 2010. *Analisis Kinerja Penyuluh Berdasarkan Persepsi Kelompok Tani Ternak di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros*. Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Makassar (diakses repository unhas, 22 Juli 2016)
- Parida, Ida. 2012. *Persepsi Petani Terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian Lapangan Di Kecamatan Pontang, Kabupaten Serang, Provinsi Banten*. Sekolah Pasca Sarjana IPB Bogor (diakses repository.ipb.ac.id, 22 Juli 2016)
- Puspitasari, Listya. 2009. *Persepsi Petani Terhadap Performansi Kerja Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Pengembangan Agribisnis Kedelai Di Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan*. Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Mediagro, Vol 5 No. 1. 2009 hal 44-51. Universitas Wahid Hasyim Semarang ([www.unwahas.ac.id/publikasiilmiah](http://www.unwahas.ac.id/publikasiilmiah), diakses 5 Agustus 2016)
- Saraswati, 2012. *Penyajian Komunikasi Pertanian Yang Efektif dalam Kegiatan Penyuluhan*. <https://trustkeeper.wordpress.com> diakses 5 Agustus 2016